

BAB II KERANGKA TEORI

A. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Usia tua merupakan masa pertumbuhan terakhir dalam kehidupan seseorang. Istilah lansia (lanjut usia) dikatakan merujuk pada orang yang berusia di atas 60 tahun.¹⁰ Lansia merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yang berarti suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari waktu yang lalu yang penuh dengan manfaat, manusia dikatakan lansia ketika berumur 60 tahun ke atas.¹¹ Lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.¹²

Usia lanjut merupakan tahap akhir perkembangan pada sebuah fase kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin turun fungsi tubuh orang tersebut baik dari segi fisik maupun psikologis. Penurunan fungsi-fungsi tersebut berakibat pada kemampuan seorang yang berada pada tahap lanjut usia dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹³

Usia lanjut juga dapat dikatakan sebagai usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut tersebut, maka jika seseorang telah berusia lanjut akan memerlukan tindakan keperawatan yang lebih, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia.¹⁴

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari proses penuaan. Penuaan merupakan suatu gejala yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses penuaan adalah proses yang mencakup masa hidup

¹⁰ Yeniari Indriani, *Gerontologi dan Progeria*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal. 5.

¹¹ Elizabeth Hurlock, B., *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1980). Hal. 25

¹² E. Ratnawati, *Asuhan Keperawatan Gerontik*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017). Hal. 34

¹³ M. Cristanty. Studi Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dengan Lansia Di Panti Lansia Santa Anna Teluk Gong Jakarta (2017), hal. 173.

¹⁴ Asniti Karni, "Resiliensi Lansia Di Panti Jompo BPPLU Provinsi Bengkulu," *Jurnal International Seminar on Islamic Studies*, Maret (2019), hal. 125.

dan dimulai tidak hanya pada titik tertentu dalam kehidupan , tetapi juga dari awal kehidupan.¹⁵ Proses menua atau aging adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas diambil pengertian bahwa lansia adalah periode akhir dari tahap perkembangan manusia pada fase ini juga terdapat perubahan fisik yang mulai melemah dan turun serta penurunan pada kondisi psikologis yang dialami lansia.

2. Batasan Umur Lanjut Usia

Menurut pendapat berbagai ahli dalam Efendi, batasan-batasan umur yang mencakup batasan umur lansia adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Undang-undang No 13 Tahun 1998 dalam Bab I pasal 1 ayat 2 yang berbunyi lanjut usia adalah seseorang yang mencapai 60 tahun ke atas.
- b. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), lanjut usia meliputi :
 - a) Usia pertengahan (*middle age*) ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun
 - b) Lanjut usia (*elderly*) antara 60-74 tahun
 - c) Lanjut usia tua (*Old*) antara 75 - 90 tahun
 - d) Usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun
- c. Menurut Jos Masdani (Psikolog UI) terdapat 4 fase yaitu :
 - a) Fase inventus 25-40 tahun
 - b) Fase virilities 40-45 tahun
 - c) Fase presenium 55-65 tahun
 - d) Fase senium 65 sampai tutup usia
- d. Menurut Koesoemato Soetyonegoro masa lanjut usia (*getriatric age*) > 65 tahun atau 70 tahun, Masa lanjut usia (*geriatric age*) itu sendiri dibagi menjadi tiga batasan umur yaitu :
 - a) Young old (70-75 tahun)
 - b) Old (75-80 tahun)
 - c) Very old (>80 tahun)¹⁷

¹⁵ Dian Eka Putri, “ Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup pada Lansia”. Vol.2 No.4 September (2021; *Jurnal Inovasi Penelitian*), hal. 2725

¹⁶ BKKBN, *Pembinaan Mental Emosional bagi Lansia*, (Jakarta: 2012). Hal. 58

3. Karakteristik Lanjut Usia

Hurlock dalam Pasmawati, menyatakan karakteristik lanjut usia yaitu:

- a. Usia lansia merupakan periode kemunduran
Seseorang yang memasuki masa usia lansia akan mengalami kemunduran fisik maupun mental secara perlahan-lahan dan bertahap.
- b. Lansia mempunyai status minoritas
Status lansia berada dalam kelompok minoritas yaitu suatu status dalam beberapa hal mengecualikan lansia untuk tidak berinteraksi dengan kelompok lain.
- c. Penyesuaian yang buruk.
Sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi lansia menyebabkan lansia mengembangkan konsep diri cenderung negatif.
- d. Menua membutuhkan perubahan peran
Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.¹⁸

Karakteristik yang ditunjukkan pada lanjut usia ini adalah masa dimana umumnya para lanjut usia semua mengalaminya. Fase yang terjadi pada dirinya membuat perasaan lansia tidak menentu. Namun fase itu harus mereka lalui dalam perkembangan akhir yang dialami lansia.

¹⁷ H. Alpin, "Hubungan Fungsi Gerak Sendi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa," *Jurnal JKSHSK* Vol. 1, No (2016): Hal.3

¹⁸ Hermi. Pasmawati, "Pendekatan Konseling Untuk Lansia," *Jurnal Syi'ar* (17), no. 1 (2017), hal.52

Suardiman menyatakan bahwa masalah yang umumnya dihadapi lansia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Masalah fisik

Secara alamiah menurun, sejalan dengan meningkatnya usia, sehingga para lansia menjadi rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif dan kronis seperti jantung, kencing manis, hipertensi dan lainnya.

2) Masalah psikis

Terjadinya perubahan emosi pada lansia. Seperti mudah tersinggung, merasa tidak aman, merasa tidak berguna dan berbagai perasaan yang kurang menyenangkan dan lainnya.

3) Masalah sosial

Para lansia merasa kesepian dan tersisih, karena anak-anaknya telah berkeluarga dan tidak berada di lingkungannya atau kurangnya berinteraksi dengan kelompok sebaya.

4) Masalah ekonomi

Sebagian besar para lansia membutuhkan dukungan penuh dari keluarganya karena tidak mempunyai penghasilan lagi atau pensiun. Hal-hal seperti ini, disadari atau tidak pasti terjadi.

4. Tahap Perkembangan Lansia

Tugas perkembangan lansia menurut Havighurts (dalam Hurlock):

- a) Mampu melakukan penyesuaian terhadap kekuatan fisik yang menurun
- b) Mampu melakukan penyesuaian diri dengan kematian teman hidup.

- c) Mampu menemukan relasi dengan teman kelompok sebaya
- d) Mampu melakukan kewajiban-kewajiban sosial dan warga Negara
- e) Mampu melakukan penyesuaian dengan gaji yang berkurang dan keadaan pension.
- f) Mampu merealisasikan keadaan hidup fisik yang sesuai.¹⁹

B. Pekerja Sosial

1. Pekerja Sosial

Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Pada pasal 1 angka 4 yang dimaksud pekerja sosial adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial. Pada Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada pasal 1 ayat (14) yang dimaksud pendamping adalah pekerja sosial yang mempunyai kompetensi professional dalam bidangnya.²⁰

Pekerja sosial adalah pengasuh. Pengasuh berasal dari kata asuh yang artinya penanggung jawab, pembimbing atau wali. Pengasuh adalah orang dewasa yang ikut serta bertanggung jawab dengan kelangsungan hidup serta pendidikan seseorang, dalam

¹⁹ Asniti Karni, "Resiliensi Lansia Di Panti Jompo BPPLU Provinsi Bengkulu," *Jurnal International Seminar on Islamic Studies*, Maret (2019), hal. 128

²⁰ Rahmawati. E & Kisworo. B., "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Keluarga Harapan," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Vol. 1, (2017): Hal. 5.

pengertian ini yang dimaksudkan adalah ayah, ibu, orangtua asuh, paman, bibi, kakek, nenek, atau wali.²¹

2. Peran Pekerja Sosial

Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status. Yang mana jika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, dengan demikian individu tersebut dikatakan sedang menjalankan suatu peran. Dalam suatu organisasi, setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.²² Sama halnya dengan lembaga kesejahteraan sosial salah satunya yaitu panti werdha terdapat pekerja sosial yang bekerja untuk membantu para lansia, dimana pekerja sosial tersebut memiliki peran yang penting dalam proses membantu para lansia agar senantiasa sejaterah dan bahagia.

Peran Pekerja Sosial Profesional yaitu sebagai berikut :

- a. Peran pekerja sosial sebagai konsultasi;
- b. Peran pekerja sosial sebagai konseling;
- c. Peran pekerja sosial sebagai pemberdayaan;
- d. Peran pekerja sosial sebagai fasilitasi; dan
- e. Peran pekerja sosial sebagai perencana.²³

Departemen Sosial, dalam melakukan pekerjaannya, pekerja sosial sangat memiliki peran untuk mensejahterakan lansia. Berikut adalah peran pekerja sosial :

²¹ L. Tajalla, N., "Caregiver Burden Pengasuh Lansia Di Panti Jompo Husnul Khotimah Madiun" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019). Hal. 13

²² Soekanto. *Teori Peranan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). Hal. 30

²³ Cepi yusran, Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Alfabeta, 2015) Hal. 15

- a. Pendidik dan Konsultan; Pekerja sosial sebagai pendidik berperan membantu lanjut usia dalam menyediakan informasi dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Sedangkan sebagai konsultan pekerja sosial dapat menolong lanjut usia untuk memperoleh berbagai pelayanan profesional yang di butuhkan oleh para ahli lain, seperti dokter, perawat dan lain-lain.
- b. Pembela (*advocacy*) yang biasa dikenal Pekerja sosial sebagai pembela pada dasarnya berfokus pada lanjut usia, yaitu menolong lansia yang diperlakukan tidak adil dan berjuang demi kepentingan lansia, dan peranannya berkembang bukan hanya sebagai pembela lansia tetapi pada mengubah struktur/sistem.
- c. Mediator/Fasilitator dalam bidang ini pekerja sosial sebagai perantara ini menghubungkan lansia dengan sistem sumber yang berada dalam masyarakat. Tugas pekerja sosial sebagai mediator dalah memberi pertolongan/bantuan konkrit, merujuk dan menindak lanjuti pelayanan, mengidentifikasi masalah-masalah lanjut usia.
- d. Pemungkinan (*Enabler*) yaitu pekerja sosial bisa menolong lanjut usia dengan berbagai cara antara lain, mengartikulasikan permasalahan lansia, mengidentifikasi kebutuhan lansia, mengklarifikasi permasalahan lansia, menjajagi strategi pemecahan masalah dan menyeleksi strategi yang sesuai.
- e. Penjangkaun (*Outreach*) yang mana pekerja sosial juga berperan menjangkau kelompok-kelompok lanjut usia yang

mebutuhkan bantuan dan mengidentifikasi kondisi lingkungan yang menghambat aksesibilitas lanjut usia dimasyarakat.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pekerja sosial sebagai pendidik dan konsultan, sebagai pembela, sebagai mediator/fasilitator, sebagai pemungkinan dan sebagai penjangkauan dalam membantu lansia. pekerja sosial atau pendamping lansia melaksanakan perannya tergantung pada masalah yang dihadapinya.



²⁴ Departemen Sosial RI. *Kebijakan dan Program Pelayanan Sosial Lansia di Indonesia*. (Jakarta, 2003)